



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA MAHASISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) TERINTEGRASI NILAI TAUHID

Andi Putra Sairi^{1)*}

¹Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, Jl. KH.
Zainal Abidin Fikry Palembang, Indonesia

* andiputrasairi_uin@radenfatah.ac.id

Nomor Handphone: 085274100589

Dikirimkan: 18/07/2020.

Diterima: 21/10/2020.

Dipublikasikan: 31/10/2020.

Abstrak

Belum adanya lembar kerja mahasiswa yang baik dan relevan serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalamnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja mahasiswa yang valid dan layak digunakan pada mata kuliah fisika dasar UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Research and Development* (R&D). Subjek penelitian yang digunakan terdiri dari 18 orang mahasiswa pada kelas Fisika Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar kerja mahasiswa yang dikembangkan berkategori sangat valid, sangat praktis dan efektif digunakan dalam kegiatan perkuliahan. Lembar kerja mahasiswa menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) hanya mampu terintegrasi nilai tauhid pada ranah uluhiah saja dan perlu dikembangkan lagi pada ranah nilai tauhid yang lain.

Kata Kunci: *Creative Problem Solving* (CPS), *Four D Models*, *Integrasi*, *Tauhid*

Abstract

In the absence of good worksheets relevant for students able to integrate the values of Tauhid, this study aims to develop valid student worksheets suitable for use in the Basic Physics course on UIN Raden Fatah Palembang. This study uses Research and Development (R&D) model. The research subjects used included 18 students in the basic physics class. The results showed that the worksheets developed for the students were rated as very valid, very practicable and effective in course activities. Student worksheets using the Creative Problem Solving Learning (CPS) model can only incorporate the value of tauhid in the realm of uluhiah and need to be re-developed in other areas of tauhid values .

Keywords: *Creative Problem Solving* (CPS), *Four D Models*, *Integration*, *Tauhid*

PENDAHULUAN

Civitas akademika di perguruan tinggi yang terdiri dari pimpinan perguruan tinggi, dosen, karyawan, dan mahasiswa seyogyanya harus dipersiapkan dalam menghadapi kondisi yang mungkin terjadi kapan saja di era revolusi industri 4.0. Pimpinan perguruan tinggi khususnya di UIN Raden Fatah Palembang terus mendorong semua dosen untuk berubah sehingga mampu mempersiapkan agar menjadi pendidik yang berkualitas. Tingkat kualitas dosen tentunya juga harus linier dengan kualitas mahasiswa yang dihasilkan dikemudian hari. Namun keadaan ini tidak mungkin akan tercapai jika tujuan dan rencana yang akan dilaksanakan tidak ditentukan dan tidak dirancang jauh-jauh hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan didapatkan bahwa proses perkuliahan masih menggunakan model atau metode ceramah. Walaupun masih ada mahasiswa yang antusias dengan metode ini, namun tidak sedikit juga mahasiswa yang bosan. Indikasi dari rasa bosan ini terlihat oleh begitu seringnya mahasiswa izin keluar kelas dengan alasan tertentu. Kemudian ada juga mahasiswa yang terlihat mengantuk dalam kegiatan perkuliahan. Dari sisi sistematika perkuliahan, metode ceramah juga tidak memiliki sistematika yang rapi atau terstruktur. Sehingga, kegiatan tertentu dan dirasa penting bisa diposisikan pada waktu berbeda dalam kegiatan perkuliahan.

Masalah aktivitas mahasiswa juga peneliti temukan dikelas sebelumnya. Akibat dari metode perkuliahan konvensional tersebut membuat sedikitnya

ruang atau kesempatan untuk mahasiswa dalam mengembangkan kreatifitasnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Mahasiswa akan sulit meningkatkan kualitas atau potensi dalam dirinya jika mereka tidak memiliki kreatifitas dalam diri karena perwujudan dari kreatifitas itu adalah memunculkan suatu gagasan atau ide yang baru dalam menyelesaikan masalah [1]

Melalui wawancara kepada mahasiswa, peneliti mendapatkan temuan bahwa sebenarnya mahasiswa ingin melakukan suatu kegiatan eksperimen langsung dikelas. Kegiatan eksperimen ini mereka anggap menjadi salah satu cara agar mereka lebih faham dengan materi fisika. Tidaklah salah mahasiswa menginginkan hal tersebut karena memang materi fisika masih bersifat abstrak dan hanya menjelaskan rumus dan teori saja. Berdasarkan kegiatan eksperimen mahasiswa berharap semua konsep dan hukum-hukum fisika dapat benar-benar nyata mereka saksikan dan mereka juga mampu menganalisis semua besaran-besaran fisika yang telah dibahas. Apalagi pada pembelajaran fisika dikelas dalam hal penagamatan tertentu harus didasarkan pada kegiatan dan kajian ilmiah [2]. Selain itu kegiatan tersebut juga akan membuat mereka mampu meyelesaikan persoalan-persoalan fisika yang ada. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu terobosan baru guna mengatasi permasalahan yang ada di kelas seperti merancang dan menentukan model pembelajaran mana yang akan diterapkan guna menjadikan proses perkuliahan menjadi lebih terarah dan bisa dikontrol dan model pembelajaran yang tepat sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi dari pembelajar yang dalam hal ini adalah mahasiswa [3].

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keterampilan pemecahan masalah melalui tahapan-tahapan yang sistematis menggunakan pola berfikir divergen [4]. Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* juga dapat diorientasikan pada kreatifitas mahasiswa agar mahasiswa mampu menyelesaikan suatu masalah baik dikelas maupun di luar kelas [5]. Ciri penting dari model pembelajaran ini adalah penekanannya pada pola berfikir divergen (bervariasi). Pola berfikir divergen ini menuntun mahasiswa memperoleh informasi secara luas terkait permasalahan yang dihadapi guna menjadi dasar pemecahan masalahnya.

Tahapan pembelajaran ini dimulai dari mengkonstruksi pemahaman (*understanding the challenge*) terkait permasalahan yang dihadapi melalui eksplorasi untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Berdasarkan informasi yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menyusun kerangka permasalahan (*frame the problem*). Beranjak dari kerangka permasalahan yang ada, kemudian dikembangkan gagasan-gagasan cerdas (*generating ideas*) sebagai upaya menentukan langkah pemecahan permasalahan (*developing solution*).

Pembelajaran CPS menitik beratkan kepada mahasiswa agar memiliki peran aktif untuk mengembangkan kreatifitas berfikirnya melalui tahapan-tahapan sistematis sehingga pembelajaran lebih berpusat pada mahasiswa (*student centered*).

Melalui model pembelajaran ini mahasiswa memiliki ruang yang lebih untuk mengaktifkan diri secara bebas dan terarah di dalam menemukan konsep materi yang terintegrasi pada nilai tauhid. Untuk lebih mengaktifkan kemampuan kreatifitas berfikir mahasiswa dalam menemukan konsep, dosen harus mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator secara utuh sehingga membantu mahasiswa dalam pemecahan masalah dengan baik. Pembelajaran dengan menerapkan model *creative problem solving (CPS)* juga dapat membuat mahasiswa lebih aktif dalam perkuliahan apalagi jika menggunakan suatu bahan ajar tertentu. Oleh karena itu, dalam mendukung serta memfasilitasi pengembangan kreatifitas berfikir mahasiswa dalam mengaplikasikan konsep dalam materi perkuliahan maka dosen hendaknya dibantu dengan perangkat pembelajaran yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah lembar kerja mahasiswa.

Lembar kerja mahasiswa berasal dari terjemahan *student work sheet* yang merupakan suatu lembaran (bukan buku) yang berisi pedoman bagi mahasiswa melakukan kegiatan yang terprogram [6]. LKM dapat juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan konsep kepada mahasiswa baik secara individual maupun kelompok kecil yang berisi petunjuk untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Selain itu, lembar kerja juga berfungsi sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih dan mampu memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada mahasiswa di kelas [7]. Oleh sebab itu, penggunaan lembar kerja mahasiswa seyogyanya juga mampu memberikan ruang kepada

mahasiswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan pada saat perkuliahan.

Fisika dasar merupakan salah satu mata kuliah dasar bagi mahasiswa tingkat pertama di program studi pendidikan fisika UIN Raden Fatah Palembang. Fisika dasar yang merupakan mata kuliah sains atau ilmu pengetahuan alam haruslah diajarkan sebagai suatu produk dan proses [8]. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pembelajaran sains adalah penguasaan materi yang disampaikan. Namun penguasaan akan materi dalam perkuliahan tidaklah cukup.

Penanaman nilai-nilai karakter seharusnya juga menjadi tujuan utama dalam kegiatan perkuliahan seperti nilai-nilai tauhid (ketuhanan). Nilai tauhid dirasa perlu untuk ditanamkan kepada mahasiswa melalui mata kuliah fisika dasar karena banyak sekali konsep, hukum dan prinsip fisika yang tidak bisa dilepaskan dari beberapa ayat-ayat di dalam Al-Quran. Fisika sebagai bagian dari sains diposisikan sebagai penjelas kebenaran ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an dan bukan sebaliknya [9]. Oleh sebab itu, mustahil jika seorang dosen tidak bisa mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam materi yang dibahas dikelas seperti memadukan unsur sains dan nilai-nilai tauhid. Hal ini sesuai dengan konsep keilmuan yang integrative interkoneksi antara ilmu agama dan sains dan saling membangun antara kedua keilmuan yang berbeda [10].

Sesuai dengan pengertiannya integrasi adalah pembauran atau penyatuan dari beberapa unsur yang berlainan sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Kemudian secara harfiah integrasi

disebutkan berlawanan dengan perpisahan atau suatu sikap di mana setiap orang meletakkan sesuatu ke dalam kotak-kotak yang berlainan [11].

Selain itu UIN Raden Fatah Palembang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan yang berada dibawah Kementertian Agama Republik Indonesia dan sedikit banyak lulusan dari PTKIN ini memiliki dasar-dasar nilai agama. Oleh sebab itu penulis merasa perlu melakukan suatu pengembangan terhadap salah satu bahan perkuliahan yang menekankan pada keterampilan pemecahan masalah namun bisa membawa nilai-nilai keagamaan di dalam proses perkuliahan.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut [12]. Berdasarkan dengan namanya yaitu R&D , maka R&D itu sendiri adalah suatu kegiatan penelitian yang dimulai dengan research kemudian melakukan kegiatan development (pengembangan) [13]. Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model pengembangan 4-D Model (*Four D Model*). Thiagarajan dalam Trianto tahap-tahap tersebut adalah pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*dessiminate*) [14].

Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi, angket respon dosen dan mahasiswa, serta soal tes. Lembar validasi digunakan untuk melihat tingkat validitas produk yang

dikembangkan. Lembar angket respon digunakan untuk melihat tanggapan dosen mahasiswa terhadap produk guna mengukur seberapa praktikalitas produk tersebut. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas produk dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

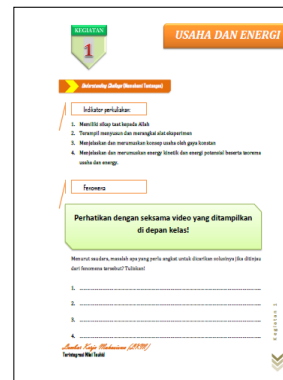
Teknik analisis data hasil validasi produk dan tingkat kepraktisan menggunakan perhitungan data nilai akhir hasil validasi dianalisis dalam skala (0–100) yang kemudian dianalisis dengan menggunakan persamaan persentase hasil dan nilai kategori tingkat validitas dan kategori tingkat kepraktisannya. Data tes hasil belajar mahasiswa dianalisis berdasarkan nilai hasil individual dan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan ini adalah tahap pendefinisian (define). Tahap pendefinisian merupakan adalah tahap yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kebutuhan guna memberikan gambaran produk seperti apa yang akan dikembangkan dan yang harus dipersiapkan ketika perkuliahan akan dilaksanakan. Terdapat empat kegiatan yang berada pada kegiatan pendefinisian yaitu analisis kurikulum, analisis konsep, analisis kebutuhan, dan analisis mahasiswa. Berdasarkan kegiatan pendefinisian ini didapatkan data di mana di UIN Raden Fatah Palembang sudah menerapkan kurikulum berbasis KKNi dengan beberapa Capaian Perkuliahan yang ditentukan dan dimuat di dalam kurikulum program studi. Konsep yang dipilih dalam mengembangkan lembar kerja mahasiswa dengan menggunakan

model pembelajaran creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid adalah Usaha dan Energi. Konsep ini dipilih atas dasar peneliti dapat menemukan beberapa ayat Al-Quran guna mengintegrasikan nilai tauhid ke dalamnya.

Setelah tahap pertama dilakukan maka peneliti masuk ke tahap kedua yaitu tahap perancangan. Perancangan ini tentunya mengikuti kaidah dan komponen-komponen dalam penyusunan Lembar Kerja Mahasiswa itu sendiri. Komponen tersebut yaitu cover, kata pengantar, petunjuk belajar, daftar isi, Isi lembar kerja, dan daftar pustaka. Isi dari lembar kerja terdiri dari identitas judul, tujuan, kegiatan eksperimen, kolom diskusi, dan evaluasi.



Gambar 1. Kegiatan Pertama pada LKM

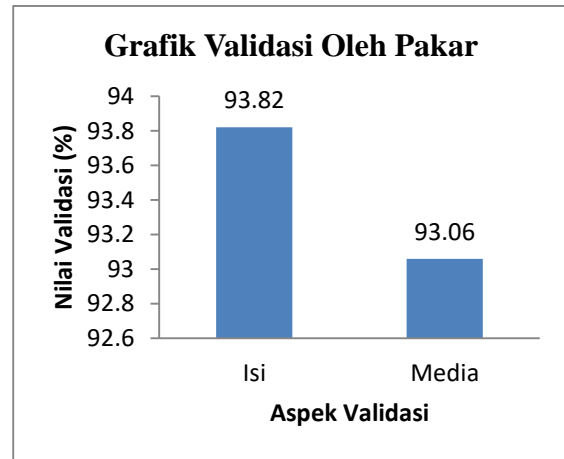
Tahap ketiga adalah pengembangan. Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti ingin mengungkapkan dan menentukan tingkatan valid, praktis dan efektifnya suatu produk yang telah dirancang. Lembar kerja mahasiswa menggunakan model creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid ini diharapkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di tingkat universitas. Penilaian tingkat validasi lembar kerja mahasiswa

menggunakan model pembelajaran creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid di dapatkan dari penilaian oleh validator dengan aspek yang dinilai adalah aspek isi dan media. Hasil validasi oleh pakar isi dan pakar media kemudian dianalisis untuk menghitung nilai rata-rata validasi untuk kedua aspek penilaian tersebut. Data nilai rata-rata validasi lembar kerja mahasiswa menggunakan model creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1. Validasi Lembar Kerja Mahasiswa Menggunakan Model Creative Problem Solving (CPS) Terintegrasi Nilai Tauhid

Validasi Pakar	Validasi (%)	Nilai	Keterangan
Isi	93,82	93,82	Sangat Valid
Media	93,06	93,06	Sangat Valid
Rata-rata	93,44	93,44	Sangat Valid

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa aspek validasi isi memiliki nilai validasi tertinggi yaitu sebesar 93,82% dan nilai validasi oleh ahli media mendapatkan nilai paling rendah yaitu sebesar 93,06%. Adapun rata-rata nilai validasi dari tiga nilai validasi oleh ahli tersebut adalah sebesar 93,44%. Nilai ini jika didasarkan pada tabel tingkat validitas suatu produk masuk ke dalam ketegori sangat valid. Dengan demikian lembar kerja mahasiswa menggunakan model creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid layak dilakukan uji coba pada tahap selanjutnya. Adapun gambaran dari data ini seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil Validasi Pakar

Uji kepraktisan respon dosen terhadap lembar kerja mahasiswa menggunakan model creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid dilakukan dengan memberikan instrumen angket. Angket respon dosen diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah fisika dasar. Pemberian angket dilakukan setelah dosen menggunakan lembar kerja mahasiswa menggunakan model creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid. Berdasarkan data dari angket respon dosen didapatkan 7 aspek penilaian dengan nilai sempurna yaitu 4 dan 3 aspek mendapat nilai 3. Dari sepuluh aspek tersebut diperoleh jumlah skor persentase validasi rata-rata sebesar 92,5%. Berdasarkan hasil angket respon ini dapat disimpulkan bahwa lembar kerja mahasiswa menggunakan model pembelajaran creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid.

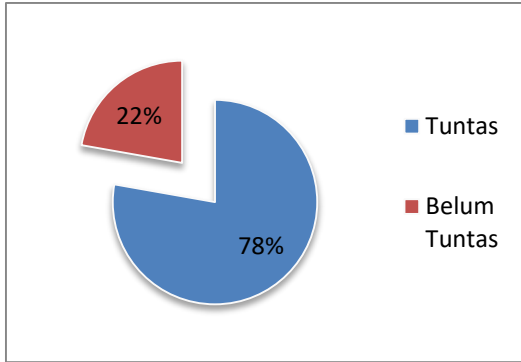
Uji kepraktisan responden mahasiswa terhadap lembar kerja mahasiswa menggunakan model pembelajaran creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid dilakukan dengan memberikan instrumen angket. Setelah menggunakan lembar kerja mahasiswa menggunakan

model pembelajaran creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid oleh mahasiswa sebagai bahan ajar dalam perkuliahan fisika dasar dilakukan maka dosen memberikan angket untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap produk yang dikembangkan. Angket responden mahasiswa ini diberikan kepada mahasiswa pendidikan fisika UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 21 peserta didik namun yang dikembalikan ke peneliti hanya berjumlah 18 instrumen. Angket tersebut diberikan setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan menggunakan lembar kerja mahasiswa menggunakan model pembelajaran creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil angket respon mahasiswa diperoleh data bahwa aspek yang menyatakan bahwa LKM ini mampu memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong saya untuk berfikir dengan nilai praktikalitas sebesar 95,83 dan kategori sangat praktis. Sebanyak 18 aspek tanggapan mahasiswa tersebut diperoleh lah skor rata-rata sebesar 87,27% dengan kategori sangat praktis.

Efektifitas dari lembar kerja mahasiswa menggunakan model pembelajaran creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid diuji dengan memberikan instrumen tes kepada mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dengan menggunakan lembar kerja mahasiswa menggunakan model pembelajaran creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid yang dikembangkan. Tujuan dari uji efektifitas ini terhadap produk yang dikembangkan adalah untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan lembar kerja mahasiswa menggunakan model pembelajaran creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid. Sebanyak 18 orang mahasiswa hadir dalam kegiartan tes yang dilaksanakan di kelas. Secara keseluruhan mahasiswa yang telah menggunakan lembar kerja mahasiswa menggunakan model pembelajaran creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid siap melakukan tes. Hal ini terlihat dari raut wajah semangat yang ditunjukkan oleh mahasiswa sebelum tes dilaksanakan.

Berdasarkan data dari hasil tes yang diperoleh mahasiswa dapat dijelaskan dimana data nilai secara klasikal pada aspek pengetahuan mahasiswa mendapatkan rata-rata nilai 75,72 dengan kategori baik. Nilai tertinggi pada uji efektifitas menggunakan soal adalah sebesar 86 sedangkan nilai nilai terendah sebesar 65. Kemudian, dari data juga diperoleh bahwa ketuntasan belajar secara klasikal dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa yang tuntas dalam belajar. Sebanyak 14 orang mahasiswa telah tuntas dalam belajar atau sebesar 77,78% ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan pencapaian data ini, maka dapat disimpulkan bahwa lembar kerja mahasiswa menggunakan model pembelajaran creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid sangat efektif dalam mencapai hasil belajar mahasiswa. Secara grafis, data di atas juga dapat digambarkan pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase ketuntasan belajar mahasiswa

Harapan peneliti mengembangkan produk ini adalah agar mahasiswa mendapatkan suatu pengalaman baru dan dari pengalaman tersebut tentunya mendapatkan hasil yang baik dalam segi penilaian hasil belajar pada ranah pengetahuan. Dengan demikian harapan dan tujuan sudah sesuai dengan dibuktikan dengan respon mahasiswa yang sangat praktis dan hasil belajar yang berada pada kategori baik. Hal ini sesuai salah indikator keefektifan adalah meningkatnya hasil belajar secara klasikal [15].

Integrasi nilai tauhid merupakan suatu kegiatan yang peneliti lakukan dengan memasukkan ayat Al-Quran kedalamnya. Disamping memasukkan ayat Al-Quran penulis juga memasukkan terjemahan dan tafsir dari ayat tersebut. Tafsir ayat yang diambil dari tafsir Jalalain. Tafsir ini diambil dengan pertimbangan bahwa tafsir jalalain adalah tafsir yang begitu populer di Indonesia. Terlihat dari materi yang dibahas di dalam lembar kerja bahwa materi usaha dan energy ternyata bisa terintegrasi dengan nilai tauhid. Salah satu indikatornya adalah materi usaha dengan konsep besar perubahan posisi suatu benda menentukan besar usaha yang diberikan, sama dengan konsep pahala yang Allah berikan kepada

hambanya jika seorang hamba mampu melakukan hal-hal baik seperti shalat, menunaikan zakat. Hal-hal baik itu tentu saja didorong dengan perubahan kearah yang lebih baik lagi pada diri seseorang. Berdasar kegiatan ini, maka terlihat bahwa integrasi nilai tauhid yang dilakukan adalah integrasi nilai tauhid pada jenis uluhiyyah karena memang konsep ayatnya adalah tentang ibadah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa konsep fisika ternyata mampu meintergrasikan nilai tauhid pada nilai Uluhiyyah atau tauhid ibadah. Sesuai dengan namanya tauhid Uluhiyyah dikenal dengan tauhid ibadah dan senantiasa mengagungkan dan mengesakan Allah SWT melalui ibadah [16]. Tidak hanya itu nilai-nilai tauhid yang muncul dari kegiatan pembelajaran menggunakan lembar kerja ini juga senantiasa menjadi karakter dari mahasiswa. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada ranah kognitif saja, tetapi juga bisa berisrisan pada kehidupan mahasiswa sehari-hari di masyarakat [17].

Tahap penyebaran merupakan bagian penelitian yang bertujuan untuk mengimplementasikan produk lembar kerja mahasiswa menggunakan model pembelajaran creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid pada sasaran yang lebih real ataupun sesungguhnya dalam kelompok lebih luas. Namun, karena terkendala oleh waktu dan biaya peneliti belum melakukan tahap ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa produk yang

dikembangkan berada pada kategori sangar valid dengan rata-rata validasi sebesar 93,44%. Uji tingkat kepraktisan didapatkan bahwa respon dosen dan mahasiswa sudah berada pada kategori sangat praktis dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian lembar kerja mahasiswa menggunakan model pembelajaran creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid sudah layak untuk digunakan dan disebarluaskan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan beberapa hal yaitu dalam menerapkan lembar kerja mahasiswa menggunakan model pembelajaran creative problem solving (CPS) terintegrasi nilai tauhid ini hendaknya dosen memperbolehkan mahasiswa memvariasikan fenomena yang akan disampaikan agar mahasiswa menjadi lebih kreatif. Perlu juga dilakukan pengembangan produk pada materi atau bahkan pada mata kuliah yang berbeda untuk memperoleh hasil yang baik lagi. Selain itu dapat dijadikan pilihan lain dalam memilih bahan ajar di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini baik berupa moril maupun materil. Ucapan terima kasih ini juga kami sampaikan khusus kepada Rektor UIN Raden Fatah Palembang dan memotivasi kami semua peneliti muda untuk tetap menjaga kualitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Hapsan, "Pengaruh Metode Lightning The Learning Climate Terhadap Kreatifitas dan Kemampuan Berpikir Siswa," *Jurnal Analisa*, vol. 5, no. 2, p. 176, 2019.
- [2] Khamid, "PENGEMBANGAN COMPUTERSUPPORTEDCREATIVE THINKINGTEST (CSCeT-Test) TAHAP VALIDASI," *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, vol. IV, no. 2, p. 136, 2018.
- [3] N. E. Anggraeni, "Strategi Pembelajaran dengan Model Pendelatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi," *ScienceEdu*, vol. II, no. 1, p. 76, 2019.
- [4] Treffinger, Creative Problem Solving (CPS Versi 6.1TM) . Centre for creative learning, inc and Creative Problem Solving, inc., NY: orchard Park, 2003.
- [5] R. Rustina, "Efektivitas Penerapan Model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa," *Suska Journal of Mathematics Education*, vol. 4, no. 1, p. 27, 2018.
- [6] Depdiknas, Pedoman Pengembangan Perangkat Pembelajaran KTSP, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- [7] Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- [8] A. Lawson, Science Teaching and the Development of Thinking, California: Wadsworth Publising Company, 1995.
- [9] M. A. Yaqin, "INTEGRASI AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN SAINS (BIOLOGI) BERDASARKAN PEMIKIRAN IAN

G. BARBOUR," *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, vol. VI, no. 1, p. 79, 2020.

- [10] M. Amri, "Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan," *Edu Religia*, vol. I, no. 4, p. 493, 2017.
- [11] Z. A. Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama*, Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- [13] M. Adnan, *Penelitian pengembangan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2009.
- [14] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.
- [15] V. Damopolii, "Efektivitas Media Pembelajaran Bebrbasis Multimedia pada Materi Segiempat," *Algoritma Journal of Mathematics Education (AJME)*, vol. I, no. 2, p. 77, 2019.
- [16] P. Abdul Karim, "Fungsi Aqidah dan Sebab-sebab Penyimpangan dalam Aqidah," *NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, vol. VII, no. 1, p. 35, 2017.
- [17] A. B. R. P, "PENTINGNYA MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM," *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, vol. IV, no. 1, p. 84, 2018.

